

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, NET PROFIT MARGIN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Mita Febriana Puspasari ¹⁾

Y. Djoko Suseno ²⁾

Untung Sriwidodo ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Magister Manajemen Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ mitafebrianap@yahoo.com

²⁾ djokosuseno7@gmail.com

³⁾ untung_sriwidodo@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the significance effect of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin and size of the company profit growth. This type of research is empirical research in the pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015. A sample of 8 companies with total sampling technique. Data collection technique used documentation. Mechanical analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that the current ratio of no significant effect on earnings growth. Debt to equity ratio significant effect on earnings growth. Total asset turnover have a significant effect on earnings growth. Net profit margin significant effect on earnings growth. Company size significantly influence the profit growth

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin, firm size, profit growth.*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis semakin ketat dalam industri farmasi, di mana diversifikasi produk banyak dihasilkan oleh perusahaan farmasi besar. Persaingan di segmen *consumer health* diperkirakan akan lebih ketat di masa mendatang. Perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Industri farmasi merupakan industri yang secara ketat diatur dengan pertimbangan perannya yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi kesehatan. Industri farmasi di Indonesia merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat dengan pasar yang terus berkembang.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan farmasi mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai

perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Di mana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai

sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2014: 62). Dengan adanya rasio keuangan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam keadaan aman atau tidak serta bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Kasmir (2010: 127), jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profabilitas. Rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba di masa yang akan datang, ini merupakan informasi yang cukup berguna bagi pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan

Current ratio merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas. Kasmir (2010: 127) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012: 249)

Debt to equity ratio merupakan salah satu ukuran dari kinerja solvabilitas, di

dalam rasio ini akan diperlihatkan perbandingan antara total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total modal yang bersumber dari pemilik perusahaan (*equity*). Peningkatan *debt to equity ratio* memperlihatkan besarnya kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan untuk melakukan berbagai kegiatan perusahaan. *Debt to equity ratio* yang semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012: 250).

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva (Ghasempour dan Ghasempour, 2013: 2839), yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. *Total assets turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total assets turnover* yang semakin tinggi menunjukkan pertumbuhan laba yang semakin tinggi pula, sebaliknya semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012: 253).

Net Profit Margin termasuk salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Horne, 2009: 206). *Net Profit Margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa me-

lalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Harahap, 2010: 304).

Pertumbuhan laba juga dipengaruhi dari faktor besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Menurut Sudarsono (2010: 71) ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan *total asset*. Perusahaan yang memiliki *total asset* besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan *total asset* yang kecil.

Mahaputra (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Gunawan dan Wahyuni (2013) juga menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh Lilianti (2015) bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Gunawan dan Wahyuni (2013) dan Lilianti (2015) menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Astuti (2014) dan Adisetiawan (2012) menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba. Rismawati, dkk (2015) dan Dwimulyani dan Shirley (2007) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Azizi (2015) dan Yohanas bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Saputra (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini bertentangan dengan penelitian Yohanas (2014) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba; 2) menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba; 3) menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba; 4) menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba; dan 5) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

CR menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut Putri (2010) menyatakan bahwa semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Mahaputra (2012) dan Heikal, Khaddafi dan Ummah (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt Equity Ratio (DER) yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, DER yang rendah berarti biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan juga rendah sehingga laba perusahaan akan meningkat yang akan berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan (Zanora, 2013: 6-7). Heikal, Khaddafi dan Ummah (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba

Total Asset Turn Over adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar (Kasmir, 2008: 78). TAT merupakan salah satu rasio profitabilitas. TAT menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) perusahaan untuk menunjang penjualan (*sales*). Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Adisetiawan, 2012: 672). Ini didukung oleh Maha-

putra (2012) dan Gunawan dan Wahyuni (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. NPM yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan (Adisetiawan, 2012: 672). Hal ini didukung oleh Sayekti dan Saputra (2015) dan Heikal, Khaddafi dan Ummah (2014) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Sudarsono (2010: 23) ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan *total asset*. Brigham dan Houston (2010: 117) menyatakan *size* atau ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, ukuran perusahaan merupakan

karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap telah memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama, selain itu perusahaan dengan *total assets* yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki *total asset* yang kecil (Sударsono, 2010:

25). Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun sebelumnya, maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan labanya. Ini didukung penelitian dari Saputra (2015) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

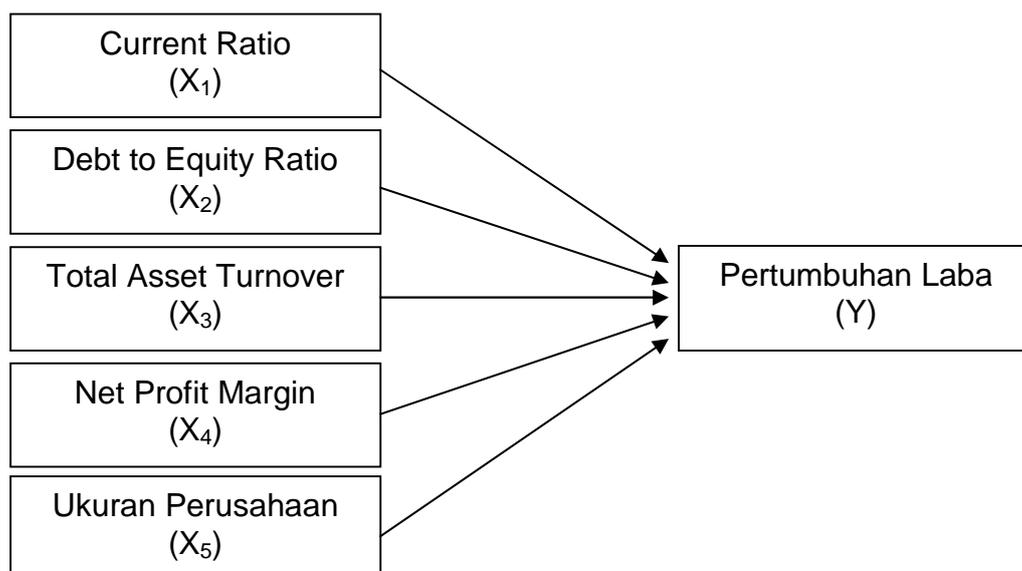
H5: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk memudahkan arah dalam penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.

Keterangan:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang dilaksanakan di perusahaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel sebanyak 8 perusahaan dengan teknik *total sampling*. Jenis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut adalah deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini (tabel 1)

1. Variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,24, nilai maksimum 5,69, nilai mean atau rata-rata 3,02 dengan standar deviasi sebesar 1,29. Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan mean sebesar 3,02 lebih besar dari standar industri *current ratio* adalah sebanyak 2 kali, hal ini berarti rata-rata perusahaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 3,02 kali dari aktiva lan-

car yang dimiliki perusahaan dalam satu periode.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum 0,02 nilai maksimum 2,19, nilai mean atau rata-rata 0,52 dengan standar deviasi 0,41. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90%. Hal tersebut berarti bahwa Rasio DER perusahaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi masih berada di bawah standar industri sehingga perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik.
3. Variabel *total asset turnover* mempunyai nilai minimum 0,89, nilai maksimum 1,94, nilai *mean* atau rata-rata 1,24 dengan standar deviasi 0,25. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu memutar asset yang dimiliki perusahaan sebesar 1,24 dari penjualan bersih yang mampu dihasilkan perusahaan dalam satu periode dengan total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio industri untuk *total asset turnover* sebanyak 2 kali dalam setahun. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio TATO perusahaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada di bawah standar industri yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran total aktiva baik.

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| CR | 40 | 0,24 | 5,69 | 3,02 | 1,29 |
| DER | 40 | 0,02 | 2,19 | 0,52 | 0,41 |
| TATO | 40 | 0,89 | 1,94 | 1,24 | 0,25 |
| NPM | 40 | -0,02 | 0,35 | 0,12 | 0,10 |
| Size | 40 | 19,80 | 28,97 | 24,05 | 3,31 |
| Pertumbuhan Laba | 40 | -2,28 | 3,56 | 0,09 | 0,82 |

Sumber: data sekunder diolah, 2017

4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai minimum -0,02, nilai maksimum 0,35, nilai mean atau rata-rata 0,12 dengan standar deviasi 0,10. Standar industri untuk rasio NPM sebesar 20%. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa *net profit margin* berada di bawah rata-rata industri yang berarti bahwa kinerja perusahaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi kurang produktif dalam melaksanakan operasional untuk memperoleh laba perusahaan.
5. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai minimum 19,80 nilai maksimum 28,97, rata-rata atau mean ukuran perusahaan adalah sebesar 24,05 dengan standar deviasi sebesar 3,31, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil membuat investor kurang percaya terhadap perusahaan begitu pula sebaliknya semakin tinggi nilai perusahaan maka kepercayaan investor juga semakin meningkat.
6. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -2,28, nilai maksimum 3,56, rata-rata atau mean pertumbuhan laba sebesar 0,09 dengan standar deviasi sebesar 0,82, hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan

pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias, di mana hasil data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti pada tabel 2 berikut:

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *size* terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Hasil analisis regresi seperti pada tabel 3 di bawah ini.

1. Persamaan Regresi Linear Berganda
Berdasarkan pada persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diperoleh persamaan:

$$Y = 0,210 - 0,253X_1 - 1,403X_2 - 1,049X_3 + 3,301X_4 + 0,095X_5$$

Tabel 2: Hasil Uji Asumsi Klasik

| Uji Asumsi Klasik | Hasil Uji | Kesimpulan |
|-------------------------|--|-----------------------------------|
| Uji multikolinearitas | <i>Tolerance</i> (0,423; 0,465; 0,694; 0,638; 0,609) > 0,10 <i>VIF</i> (2,362; 2,151; 1,440; 1,566; 1,642) < 10 | Tidak ada multikolinearitas |
| Uji autokorelasi | p (0,423) > 0,05 | Tidak terkena autokorelasi |
| Uji heteroskedastisitas | p (0,271; 0,309; 0,115; 0,177; 0,061) > 0,05 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Uji normalitas | p (0,193) > 0,05 | Data terdistribusi normal |

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 3: Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien | Nilai t | Signifikansi |
|---------------------------------|-----------|---------|--------------|
| (Constant) | 0,210 | 0,176 | 0,861 |
| CR | -0,253 | -1,951 | 0,059 |
| DER | -1,403 | -3,600 | 0,001 |
| TATO | -1,049 | -2,057 | 0,047 |
| NPM | 3,301 | 2,472 | 0,019 |
| Size | 0,095 | 2,249 | 0,031 |
| F : 4,675 | | | 0,002 |
| Adjusted R ² : 0,320 | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

- Interpretasi persamaan tersebut:
- a. Nilai konstanta (a), yaitu 0,210, artinya apabila *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *size* adalah konstan maka pertumbuhan laba perusahaan adalah positif.
 - b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *current ratio* (X_1), yaitu -0,253, berarti setiap peningkatan *current ratio* sebesar 0,253 maka pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,253, di mana *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *size* diasumsikan tetap.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X_2), sebesar -1,403, berarti berarti setiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1,403 maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 1,403, di mana variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *size* dianggap tetap.
 - d. Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* (X_3), sebesar -1,049, berarti setiap peningkatan *total asset turnover* sebesar 1,049 maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 1,049, di mana variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *size* dianggap tetap.
 - e. Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* (X_4), sebesar 3,301, berarti setiap peningkatan *net profit margin* sebesar 3,301 maka pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan sebesar 3,301, di mana variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *size* dianggap tetap.
 - f. Nilai koefisien regresi variabel *size* (X_5), sebesar 0,095, berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 0,095 maka pertumbuhan laba juga perusahaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,095, di mana variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* dianggap tetap.
2. Uji t
 - a. Hasil perhitungan uji t variabel *current ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar -1,951 dengan *p value* $0,059 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Hasil perhitungan uji t variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar -3,600 dengan *p value* $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Hasil perhitungan uji t variabel *total asset turnover* diperoleh nilai t hitung sebesar -2,057 dengan *p value* $0,047 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Hasil perhitungan uji t variabel *net profit margin* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,301 dengan *p value* $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Hasil perhitungan uji t variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,249 dengan *p value* $0,031 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Uji Ketepatan Model (Uji F)
 Hasil uji F menunjukkan bahwa *p value* $0,002 < 0,05$ berarti model tepat dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap variabel pertumbuhan laba.
4. Koefisien Determinasi
 Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R²* = 0,320 berarti dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan adalah sebesar 0,320 atau sebesar 32,0% sedangkan sisanya 68,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, misalnya *cash ratio* dan nilai perusahaan.

IMPLIKASI DAN KEBIJAKAN

1. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa dengan *current ratio* yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan.

Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi utang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Implikasi teoritis dari penelitian ini bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Astuti (2014) yang menyatakan bahwa bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Gunawan dan Wahyuni (2013) juga menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi hasil penelitian ini menolak penelitian dari Mahaputra (2012) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hal tersebut maka kebijakan yang perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan manufaktur subsektor farmasi perlu mengurangi jumlah utang yang beredar dan mengelola nilai aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan lebih baik sehingga perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan laba perusahaan.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa dengan *debt to equity ratio* yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan.

Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi utang dibandingkan modal. Dominasi atas utang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Implikasi teoritis dari penelitian ini bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mendukung penelitian dari Mahaputra (2012) dan Heikal, Khaddafi dan Ummah (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan

terkait dengan *debt to equity ratio* dalam meningkatkan pertumbuhan laba adalah bahwa manajemen perusahaan manufaktur subsektor farmasi perlu mengelola struktur modalnya dengan baik melalui penjagaan komposisi antara total utang dengan total ekuitasnya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, serta mengalokasikan dana utang ke dalam investasi yang tepat untuk memperoleh keuntungan sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

3. Pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa dengan *total asset turnover* yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan.

Pada dasarnya *total asset turnover* mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut dan mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang, tetapi dalam penelitian ini *total asset turnover* berpengaruh negatif dapat disebabkan karena karena perusahaan tidak memutarakan total aktivanya secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba ataupun juga dengan perputaran aktiva yang cepat tetapi digunakan untuk membayar utang sehingga labanya juga belum mengalami pertumbuhan dengan baik.

Implikasi teoritis dari penelitian ini bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Gunawan dan Wahyuni (2013) dan Lilianti (2015) menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan manufaktur subsektor farmasi adalah dengan mengurangi jumlah uang yang beredar dan mengelola nilai *total asset* yang dimiliki perusahaan meningkat sehingga perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan laba perusahaan.

4. Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* bernilai positif. Hal ini berarti bahwa dengan *net profit margin* yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan juga mengalami peningkatan.

Net Profit Margin yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Harahap, 2010: 304).

Implikasi teoritis dari penelitian ini bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hasil ini mendukung penelitian dari Dwimulyani dan Shirley (2007) yang menunjukkan

bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan implikasi teoritis tersebut maka kebijakan yang dapat diambil dari manajemen perusahaan manufaktur subsektor farmasi adalah dengan cara mengelola aset yang digunakan dalam meningkatkan efektivitas penjualan sehingga akan meningkatkan profitabilitas, dengan meningkatkan *profit* akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Manajemen juga diharapkan dapat menjaga efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan bersih, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga pertumbuhan labanya juga semakin meningkat.

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan juga mengalami peningkatan.

Menurut Sudarsono (2010: 71) ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan *total asset*. Perusahaan yang memiliki *total asset* besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan *total asset* yang kecil.

Implikasi teoritis dari penelitian ini bahwa *net profit margin* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hasil ini mendukung penelitian Saputra (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil tersebut maka kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan manufaktur subsektor farmasi adalah perlunya perlu merencanakan untuk meningkatkan penjualan misalnya dengan penambahan pelanggan baru, atau dengan cara meningkatkan investasi dalam pembuatan produk baru ataupun bisnis baru untuk memperoleh pelanggan yang baru ataupun juga bisa melakukan penjualan saham sehingga perusahaan memperoleh dana untuk operasional dalam upaya meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

KESIMPULAN

Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *current ratio* maka pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan. *Debt to equity ratio* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *debt to equity ratio* maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan.

Total asset turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *total asset turnover* maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa dengan peningkatan net profit margin maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 10, No. 3, h. 669-681.
- Ayundhasurya, De Rembulan and Isrochmani Murtaqi. 2012. "The Effect of Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, And Price to Earnings Ratio On Earnings Growth In Indonesia's Mining Sector". *Journal Of Business And Management*. Vol. 1, No.3. h. 177-182
- Damayanti, Dhian Pupik dan Andanarini Minar Savitri. 2012. "Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Rasio (LDR), terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2005–2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol 3 No. 2, h. 45-59.
- Dwimulyani, Susi dan Shirley. 2007. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol. 2, No. 1, h. 43 – 57.

- Ghasempour, Abdolreza and Ghasempour, Mehdi, 2013. "The Relationship between Operational Financial Ratios and Firm's Abnormal Stock Returns". *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology* 6 (15): 2839-2845.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 13 No. 1, h. 63-84.
- Gustina, Dhany Lia dan Andhi Wijayanto. 2015. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba". *Management Analysis Journal*, Vol 4 (2): h. 88-96.
- Hantono, 2015, Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 5, No 1: 21-29.
- Heikal, Mohd, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah. 2014. "Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 4, No. 12: 101-114.
- Lilianti, Emma. 2015. "Peranan Leverage dan Penjualan dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No. 3, h. 18 – 32
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 7 No 2: 243-254
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryatno. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011". *Jurnal Akuntansi dan Perbankan*. Vol. 1 No. 1: hal 60-77.
- Rismawati, Hella, Sri Fadilah dan Kania Nurcholisah. 2015. "Pengaruh Rasio Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity (Camel) terhadap Pertumbuhan Laba (pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Prosiding Penelitian SPeSIA*.
- Saputra, Marwan. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Laporan Akhir*. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Tidak dipublikasikan.
- Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra 2007, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 15: 115 – 121
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Procedding PESAT*, Vol 2: hal 41-56.
- Yohanas, Wendy. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011)". *Artikel Publikasi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.